

## **MAKALAH**

### **Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar di Sekolah Dasar**

Mata Kuliah : Pengembangan LKPD SD  
Kode Mata Kuliah : KPD620309  
Semester/Kelas : 5B1  
Jumlah SKS : 2 SKS  
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd  
2. Tegar Pembudhi, M.Pd



Disusun oleh Kelompok 2:

1. Annisatul Alfaidah (2213053078)
2. Dwi Ratna Asih (2213053037)
3. Florentic Helau (2213053023)
4. Jeky Septa Anggara (2213053253)
5. Luluk Utami (2213053257)
6. Vita Novianti (2213053238)

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas makalah dengan judul “Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar di Sekolah Dasar ”

Kami sangat berharap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan dan juga dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca, khususnya kami sangat menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pengampu Mata Kuliah Pengembangan LKPD SD yang membimbing kami dalam pembuatan makalah ini.

Akhir kata kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin.

Metro, 17 September 2024

Kelompok 2

## DAFTAR ISI

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                                              | ii  |
| DAFTAR ISI.....                                                   | iii |
| BAB I.....                                                        | 1   |
| PENDAHULUAN .....                                                 | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                          | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                         | 2   |
| 1.3 Tujuan.....                                                   | 2   |
| BAB II.....                                                       | 3   |
| PEMBAHASAN .....                                                  | 3   |
| 2.1 Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar di Sekolah Dasar .....    | 3   |
| 2.2 Mengeksplorasi kebutuhan sumber belajar di Sekolah Dasar..... | 10  |
| BAB III .....                                                     | 16  |
| PENUTUP.....                                                      | 16  |
| 3.1 Kesimpulan.....                                               | 16  |
| 3.2 Saran.....                                                    | 16  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                              | 17  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Wulandari, 2020) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Usaha sadar di sini maksudnya bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif, dan tidak sembarangan. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar ini bisa dilaksanakan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat. Dalam setiap lingkungan tersebut, individu berinteraksi dan memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan diri dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Setiawan, 2022) Belajar dan pembelajaran merupakan aspek yang tidak terpisahkan dalam Pendidikan. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik serta pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan interaksi untuk membimbing dan mentransfer ilmu. Berdasarkan pengertiannya bahwa pembelajaran adalah proses perubahan dari hasil pembelajaran dalam lingkup segala aspek kehidupan dalam mencapai tujuan. Proses belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dua aspek penting yang saling mendukung, yaitu bahan ajar dan sumber belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan utama dalam menyampaikan materi, yang berperan untuk mengarahkan dan memfokuskan kegiatan belajar. Sementara itu, sumber belajar mencakup berbagai media, alat, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperkaya pemahaman mereka.

Pada setiap instansi Pendidikan sangat diperlukan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, konsep dan teori tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mampu memahami isi bahan ajar secara maksimal. Dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar dijadikan sebagai pedoman dan menjadi sangat penting, karena untuk pertimbangan dari beberapa factor seperti dalam perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar. Di dalam bahan ajar terdapat susunan meliputi pesan yang ada harus tersampaikan kepada siswa yang terkandung di dalam kurikulum. Susunan

yang berbentuk pesan sangat beragam, yaitu berupa fakta, konsep, Langkah-langkah, masalah, kaidah dan lainnya. Susunan inilah yang berkedudukan dalam materi yang harus dikuasi oleh para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. (Wahyudi, 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai sumber belajar. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas (indoor) maupun diluar kelas (outdoor). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. (Laksana, et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas maka penyusunan makalah ini akan menjawab bagaimana kebutuhan bahan ajar dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Mengeksplorasi kebutuhan sumber belajar di Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar di Sekolah Dasar
2. Untuk Mengeksplorasi kebutuhan sumber belajar di Sekolah Dasar

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Mengeksplorasi kebutuhan bahan ajar di Sekolah Dasar**

##### **A. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Definisi bahan ajar menurut para ahli:

1. Menurut Yuberti (2014: 186), bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Menurut Magdalena (2020), bahan ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu.

Jadi bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar disusun atau dirancang hanya untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran. Agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, bahasa dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik pembaca atau pengguna bahan ajar.

##### **B. Syarat Bahan Ajar yang baik**

Guna mendapatkan bahan ajar yang baik maka perlu adanya analisis dan identifikasi terhadap kompetensi-kompetensi yang harus termuat dalam bahan ajar tersebut. Kompetensi apa yang diperlukan sesuai kurikulum berlaku dan materi apa yang dimuat di dalamnya, sehingga bahan ajar yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Menurut Magdalena (2020), bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Memiliki aspek pengetahuan yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
3. Memiliki materi keterampilan.
4. Memiliki prinsip konsistensi.
5. Memiliki prinsip kecukupan.
6. Dapat motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh.
7. Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
8. Disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
9. Praktis.
10. Bermanfaat bagi peserta didik.
11. Sesuai dengan perkembangan zaman.

### **C. Bentuk Bahan Ajar**

- a. Menurut Bentuk Bahan Ajar dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
  1. Bahan ajar cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
  2. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
  3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
  4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.

b. Menurut Cara Kerja

Bahan Ajar berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati) bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
2. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.
3. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk, dan sebagainya.
4. Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
5. Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan computer based multimedia atau hypermedia.

c. Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar berbasis cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau Koran, dan lain sebagainya.

2. Bahan ajar berbasiskan teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah audioassete, siaran radio, slide, filmstrips, film, video, siaran televise, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.
3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan ineraksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya.

d. Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dlaam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Atau, dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **D. Peran Bahan Ajar**

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut: Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam belajar Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa ; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

#### **E. Prinsip penyusunan bahan ajar**

- a) Prinsip relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Relevansi merupakan kesesuaian atau keserasian antara Silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan.
- b) Prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c) Prinsip kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

#### **F. Penyusunan Bahan Ajar**

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi. Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut.

### 1. Bahan ajar tulisan sendiri

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar, diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan:

- Analisis materi pada kurikulum,
- Rencana atau program pengajaran, dan
- Silabus yang telah disusun.

Materi bahan ajar berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus. Hasil penyusunan bahan ajar dari karya sendiri, paling ekonomis, walaupun beban tugasnya berat. Setiap bab berjumlah lebih kurang 15-25 halaman, untuk pelajaran eksakta 10-20 halaman.

### 2. Bahan ajar hasil kemasan informasi atau teks (TextTransformation)

Dalam pengemasan informasi, guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan. Kemudian ditulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah), juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntungannya, cara ini lebih cepat diselesaikan dibanding menulis sendiri. Sebaiknya memperoleh izin dari pengarang buku aslinya

### 3. Penataan informasi (Kompilasi)

Selain menulis sendiri bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi yang diambil dari buku teks, jurnal, majalah, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses penataan informasi hampir sama dengan proses pengemasan kembali informasi. Namun

dalam proses penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diambil dari buku atau informasi yang ada di pasar. Jadi materi dikumpulkan kemudian difoto copy secara langsung. Sumber materi berasal dari buku teks dan sebagainya tersebut, dipilah-pilah, kemudian disusun berdasarkan tujuan atau standar kompetensi atau mengikuti silabus. Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis game edukasi ini, disusun dengan cara texttransformation. Peneliti memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada, kemudian peneliti mengemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Selanjutnya, peneliti menulis kembali/ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar (diubah).

#### **G. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya (Sulchan Yasyin, 1997: 34). Kegiatan analisis biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan untuk mengetahui adanya masalah-masalah yang timbul saat kegiatan itu berlangsung.

Melalui kegiatan analisis ini diharapkan kegiatan selanjutnya menjadi lebih sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan penyebab-penyebab adanya kesenjangan dalam suatu peristiwa.

Sedangkan bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis bahan ajar merupakan penyelidikan penyebab-penyebab adanya kesenjangan dalam seperangkat materi yang berasal dari berbagai sumber belajar.

Analisis kebutuhan menjadi langkah yang krusial dalam pengembangan bahan ajar. Analisis dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan juga sesuai dengan karakteristik siswa. Analisis dilakukan dengan melakukan identifikasi pada kondisi riil yaitu di kelas selama pembelajaran berlangsung. Melalui analisis kebutuhan, guru dapat mengetahui keadaan dan karakteristik siswa dengan

cara yang sistematis, sehingga hasil yang didapatkan akan akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Amirudin & Widiati, 2017).

Ketika guru menyusun bahan ajar dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu maka akan menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga bahan ajar tersebut akan berpengaruh optimal dan signifikan terhadap perkembangan belajar siswa. Dengan bahan ajar yang sesuai, siswa dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan belajarnya masing-masing tanpa ada batasan waktu, pengajar, dan tempat dengan tetap memberikan tanggung jawab belajar pada masing-masing siswa (Amirudin & Widiati, 2017).

## **2.2 Mengeksplorasi kebutuhan sumber belajar di Sekolah Dasar**

### **A. Hakikat Sumber Belajar**

Sumber belajar dalam pengertian sempit diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. (Handoko., et al., 2022). AECT (Association for Education and Communication Technology), menjelaskan bahwa hakikat sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar. Sumber-sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. (Samsinar, 2020).

Sedangkan hakikat sumber belajar menurut Dageng dalam (Rosiyanti, 2018) sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Muhit & Maulana, 2022) sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri – sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Tokoh Seels dan Richey juga mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. (Supriadi, 2017). Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. (Harahap, et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penyusun menyimpulkan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Ini mencakup data, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang berfungsi memfasilitasi kegiatan belajar baik secara individu maupun berkelompok. Sumber-sumber ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja belajar, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

## **B. Pentingnya Sumber Belajar**

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik .dapat memperoleh pengalaman belajar. Melalui sumber belajar yang tepat tentunya peserta didik akan mendapatkan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat untuk bekal mereka di masa depan. Sumber belajar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai faktor utama keberhasilan, sumber belajar menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. (Aliah, et al., 2024)

Pentingnya sumber belajar ini dikarenakan dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengembangkan dan merancang sumber belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik para siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. (Nur, 2012). Sumber belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini karena sumber belajar memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan. Sumber belajar tidak hanya menyediakan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, sumber belajar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, memfasilitasi interaksi, dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

### **C. Jenis-Jenis Sumber Belajar**

Sumber belajar yang terdapat di lingkungan belajar Indonesia sangatlah beragam. Sumber belajar tersebut dapat secara langsung di citrakan dengan indra manusia, atau dapat dibelajarkan dengan bantuan teknologi yang ada. Jika sumber belajar diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, maka akan tersusun sebagai berikut:

#### **1) Pesan (*message*)**

Pesan adalah informasi pelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik (Warsito, 2008: 209) Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah tau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen misalnya silabus, peraturan pemerintah, kurikulum. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, prasati, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

#### **2) Manusia (*people*)**

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, dan penyaji pesan. Orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti Guru, instruktur, widyaswara. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politis, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, politis, pengusaha dan lain-lain.

#### **3) Bahan (*Materials*)**

Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun dirinya sendiri. Bahan merupakan suatu format yang di gunaka untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide alat peraga dan sebagainya (biasa disebut softwarwe).

#### 4) Alat (*device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda- benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Di dalam mencakup multimedia projector, slide projector, OHP, film, tape recorder, opaque projector, dan sebagainya.

#### 5) Teknik

Teknik adalah prosedur atau langkah- langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Teknik ini digunakan di gunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

#### 6) Latar atau lingkungan

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolahmaupun lingkungan yang berada di luar ssekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengatura ruanga, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*matterials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai software dan hardware taklain adalah media pendidikan. Selain klasifikasi tersebut, sumber belajar diklasifikasikan juga menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by utlization*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

- a. Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang sengaja direncanakan dan disiapkan untuk tujuan pengajaran tersebut.

Contoh : Bahan-bahan pelajaran, guru, aktor, pembicara, buku, perpustakaan dll.

- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata.

Contoh : Taman, kebun, mesim, alat-alat dll.

Jika dimanfaatkan dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua jenis sumber belajar tersebut akan sama-sama efektif untuk pembelajaran. Dengan kata lain, kreatifitas dan upaya penyampaian yang baik menjadi penyeimbang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Klasifikasi lain yang memperinci sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, Koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet dan lainnya.
2. Sumber belajar non-cetak: film, slides, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lainnya.
3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olahraga dan lainnya.
4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lainnya.
5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lainnya. (Sudjana, 2007 : 77-81)

Dengan kriteria pemilihan sumber belajar seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan sumber belajar mana yang sesuai dan dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar dan bagi siswa sebagai objek dan subyek pembelajaran. Oleh sebab itu, sumber belajar menjadi keharusan pelengkap untuk mempertinggi kualitas dan mengajar.

#### **D. Manfaat Sumber Belajar**

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan
  - a. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
  - b. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
  - a. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
  - b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
  - a. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
  - b. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
  - a. Meningkatkan kemampuan sumber belajar
  - b. Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
  - a. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
  - b. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Proses belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dua aspek penting yang saling mendukung, yaitu bahan ajar dan sumber belajar. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan utama dalam menyampaikan materi, yang berperan untuk mengarahkan dan memfokuskan kegiatan belajar. Sementara itu, sumber belajar mencakup berbagai media, alat, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperkaya pemahaman mereka. Sumber belajar merupakan semua sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Ini mencakup data, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang berfungsi memfasilitasi kegiatan belajar baik secara individu maupun berkelompok. Sumber-sumber ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja belajar, serta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

#### **3.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar dan sumber belajar yang telah dilakukan, disarankan agar pendidik dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan berbasis masalah, serta memanfaatkan teknologi seperti e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, sekolah perlu menyediakan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan bahan ajar dan sumber belajar yang telah dikembangkan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. Prosiding pada Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.

Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karman, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275-11286.

Harahap, H. M., Siregar, N., & Nasution, N. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Desa Pargarutan Julu. *Jurnal Edugenesi*, 4(2), 39-46.

Laksana, D. N. L., Kaka, P. W., & Bunga, K. W. (2022). Analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.

Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan situs edukatif Islami sebagai sumber belajar dalam pembelajaran berbasis online/daring. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 60-72.

Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(1), 67-78.

Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah matematika dasar. *Fibonacci: jurnal pendidikan matematika dan matematika*, 4(1), 25-36.

Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.

Setiawan, T. Y. (2022). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 71-76.

Sudjana, Nana dkk, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)

Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.

Waraulia, A. M. (2020). Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan.

Warsito, Bambang. M.Pd. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110.

Yuberti (2014) teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam Pendidikan.

Bandar lampung: anugrah utama raharja (AURA)